



## Keberlanjutan Usaha Ternak Sapi melalui Peningkatan Mutu Pakan dan Wawasan Epidemiologi

**Nur Solikin**

Program Studi Peternakan, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email korespondensi: [gatotkoco.80@gmail.com](mailto:gatotkoco.80@gmail.com)

### ABSTRAK

Mutu pakan dan pengetahuan tentang kesehatan ternak dapat berpengaruh terhadap produktifitas hewan ternak, mayoritas peternak di pedesaan masih belum memperhatikan hal tersebut secara intensif. Peluang usaha terutama dalam menyediakan kebutuhan daging secara nasional masih potensial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku peternak dalam meningkatkan mutu pakan dan wawasan epidemiologi. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Desember 2023. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus di Kabupaten Kediri. Instrument pengalihan data penelitian melalui focus group discus (FGD), wawancara, dan mengumpulkan dokumen penunjang yang relevan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di 5 Kecamatan yaitu Ngadiluwih, Semen, Plemahan, Ngancar, dan Mojo dengan total responden 50 peternak (10 peternak/Kecamatan). Data dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor internal secara berurutan yang mempengaruhi perilaku peternak kurang meningkatkan mutu pakan adalah 1) Daya beli peternak, 2) Pengalaman peternak, dan 3) Skala usaha, sedangkan faktor eksternal secara berurutan 1) Ketersediaan bahan tergantung musim, 2) Bahan pakan mahal, dan 3) Teknologi dan Informasi belum diterapkan. Berkaitan dengan wawasan epidemiologi terutama dalam kesehatan hewan ternak factor internal yang berpengaruh 1) Pengalaman beternak, 2) Pengetahuan informasi kesehatan hewan, dan 3) Komunikasi interaktif sesama peternak, sedangkan factor eksternal secara berurutan 1) Pelatihan kurang, 2) Keterbatasan petugas teknis pemerintah, dan 3) Koordinasi pemangku kepentingan kurang maksimal. Simpulan yang dapat dinyatakan dalam penelitian ini adalah diperlukan perbaikan internal untuk memanfaatkan peluang, strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) harus diterapkan dalam pemanfaatan peluang serta memperkecil kelemahan dalam menjamin keberlangsungan usaha ternak sapi.

**Kata Kunci** : Sapi, Mutu pakan, Epidemiologi, SWOT

### PENDAHULUAN

Menurut Solikin et al., (2022) menjelaskan bahwa hasil analisis *K-menas Cluster* Kabupaten Kediri memiliki potensi dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi sapi potong. Kabupaten Kediri terdiri atas 26 Kecamatan, sapi potong potensial terletak di Kecamatan Mojo, Semen, Ngadiluwih, Ngancar, Plosoklaten, Gurah, Kunjang, Plemahan, Purwoasri, Papar, Pagu, KayenKidul, Gampengrejo, Ngasem, Banyakan, Grogol, dan Tarokan (Solikin, dkk, 2018). Pakan ternak merupakan komponen penting dalam budidaya terutama ternak sapi. Menurut Achmad et al., (2019), Amam & Harsita, (2019) menyatakan bahwa biaya pakan mencapai 70 % total biaya dan salah satu pilar utama usaha peternakan.

Pengembangan usaha sapi di Kabupaten Kediri akan dapat optimal apabila diimbangi dengan pengembangan pakan ternak dan pemahaman peternak tentang kesehatan hewan. Pakan yang berkualitas dan mencukupi kebutuhan hidup hewan ternak perlu diperhatikan agar produksi dapat meningkat. Peternak di wilayah Kecamatan Semen belum mengetahui kandungan nutrisi yang ada dalam sumber pakan ternak (Solikin, dkk, 2022). Aspek



pengetahuan dan keterampilan peternak dalam membuat jamu ternak khususnya ruminansia kategori cukup, sehingga masih diperlukan peningkatan (Solikin, dkk, 2022).

Optimalisasi peningkatan mutu bahan pakan dan wawasan epidemiologi (kesehatan hewan) merupakan satu kesatuan dan saling mempengaruhi keduanya. Pakan yang berkualitas akan menghasilkan ternak yang sehat dan berpotensi mendapatkan keuntungan karena produktivitasnya meningkat.

## **METODE**

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Penelitian dilakukan Maret–Desember 2023 di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Lokasi ditentukan secara sengaja di 5 Kecamatan yaitu Ngadiluwih, Semen, Plemahan, Ngancar, dan Mojo dengan total responden 50 peternak (10 peternak/Kecamatan). Analisis data dilakukan dengan metode SWOT analisis. Analisis SWOT adalah evaluasi mengenai kekuatan, kelemahan semua indikator internal atau indikator yang dapat dikendalikan. Sedangkan, analisis peluang dan ancaman adalah analisis semua indikator eksternal yang tidak dapat dikendalikan (Rangkuti, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Kediri memiliki potensi sebagai penghasil sapi terbesar di Jawa Timur, Kabupaten Kediri dikelilingi 5 (lima) Kabupaten dengan batas-batas yakni sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk dan Jombang, selatan berbatasan dengan Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Nganjuk, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Malang. Secara astronomi Kabupaten Kediri terletak pada  $111^{\circ} 47'05''$  sampai dengan  $112^{\circ} 18'20''$  Bintang Timur dan  $7^{\circ}36'12''$  sampai  $8^{\circ}0'32''$  Lintang Selatan (Kediri, 2023). Menurut hasil penelitian Solikin et al., (2019) menyatakan dalam pengembangan sapi potong di Kabupaten Kediri diperlukan strategi dalam menguatkan melalui pelatihan manajemen dan keterlibatan semua pihak agar peternak memiliki berbagai keterampilan dalam mengelola bisnis secara modern. Usaha ternak sapi dapat memberi pengaruh terhadap social ekonomi di pedesaan, dikarenakan pada bisnis sapi potong mengkombinasikan modal social dan modal finansial secara bersama (Solikin, 2020).

Berdasar data Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Kediri populasi sapi di kabupaten Kediri menunjukkan trend meningkat tahun 2020 sebanyak 232.800 pada tahun 2022 jumlah sapi sebanyak 234.431 (Kediri, 2023). Usaha sapi potong di Kabupaten Kediri terbagi menjadi 2 kelompok yaitu usaha penggemukan, dan usaha menghasilkan *pedet*. Perkembangan yang dicapai harus terus dipertahankan secara berkelanjutan. Permasalahan yang berkaitan dengan pakan dan kesehatan hewan adalah komponen yang utama dalam peningkatan populasi.

### **Peningkatan Mutu Pakan**

Salah satu kendala yang sering terjadi dalam proses pemeliharaan yaitu peternak didaerah pedesaan ialah belum maksimal memanfaatkan sumber bahan pakan lokal dikarenakan kurangnya pengetahuan untuk memanfaatkan sumberdaya pakan yang ada disekitarnya. Faktor yang mempengaruhi antara lain tertera pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pakan**

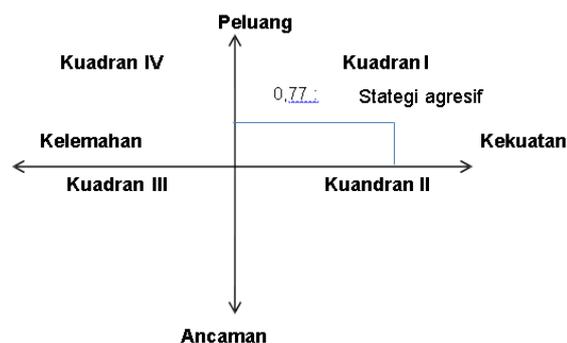
Faktor internal	Bobot	Rating*	Skor
<b>Kekuatan :</b>			
1. Ketersediaan hijauan ternak	0,10	3,60	0,36
2. Infrastruktur, sarana, prasana dan teknologi	0,09	3,80	0,36
3. Pengalaman beternak	0,10	3,93	0,38
4. Letak geografis dan ketersediaan lahan	0,10	3,20	0,32
5. Jumlah ternak	0,10	3,87	0,37
6. Dukungan pemerintah	0,08	3,20	0,25
Sub total			2,13
<b>Kelemahan :</b>			
1. Daya beli peternak	0,10	4,00	0,40
2. Akses pasar dan harga	0,06	2,53	0,16
3. Skala usaha Penguasaan ternak	0,10	3,87	0,37
4. Pakan ternak	0,08	3,13	0,24
5. Ketersediaan bahan baku	0,07	2,80	0,19
6. Akses permodalan	0,06	2,47	0,15
Sub total			1,36
Jumlah total	1		3,49

Berdasar Tabel 1 menunjukkan bahwa daya beli dengan skor (0,40), pengalaman beternak skor (0,38), skala usaha dan jumlah ternak dengan skor (0,37) ketiganya merupakan komponen yang mempengaruhi perilaku peternak dalam meningkatkan mutu pakan. Hasil wawancara menguatkan temuan tersebut peternak tidak memiliki cukup uang/modal untuk membeli bahan pakan yang harganya terus meningkat.

### Wawasan Epidemiologi

Epidemiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pola penyebaran penyakit atau kejadian yang berhubungan dengan kesehatan beserta faktor yang dapat memengaruhi kejadian tersebut dan cara mengendalikannya. Dalam usaha peternakan wawasan tentang penyakit yang sering menyebabkan hewan sakit tentu harus dimiliki oleh peternak khususnya peternak sapi. Hasil penelitian tentang penyebab kurangnya wawasan epidemiologi peternak di Kabupaten Kediri tertera pada Tabel 2.

Berdasar Tabel 2 faktor yang berpengaruh pada wawasan epidemiologi adalah 1) Pengalaman beternak, 2) Pengetahuan informasi kesehatan hewan, dan 3) Komunikasi interaktif sesama peternak, hal ini didukung karena 1) Pelatihan kurang, 2) Keterbatasan petugas teknis pemerintah, dan 3) Koordinasi pemangku kepentingan kurang maksimal.



**Gambar 1. Kuadran SWOT**

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Wawasan Epidemiologi

Faktor internal	Bobot	Rating*	Skor
Kekuatan :			
1. Ketersediaan paguyupan/ kelompok	0,08	3,13	0,24
2. Infrastruktur, Informasi dan teknologi	0,10	3,80	0,38
3. Pengalaman beternak	0,10	4,00	0,40
4. Pendidikan formal	0,10	3,70	0,37
5. Jumlah ternak	0,10	3,50	0,35
6. Dukungan Koordinasi pemerintah	0,07	3,20	0,24
Sub total			1,98
Kelemahan :			
1. Informasi tentang keswan	0,10	3,90	0,39
2. Komunikasi, interaksi sesama peternak	0,10	3,87	0,37
3. Pelatihan yang ada	0,10	3,60	0,36
4. Ketersediaan Petugas	0,08	3,13	0,24
5. Layanan keswan	0,07	2,80	0,19
6. Ketersediaan obat	0,06	2,47	0,15
Sub total			1,70
Jumlah total	1		3,70

Strategi yang digunakan dalam hal ini terletak di kuadran I (satu) artinya strategi pengembangan dalam kondisi menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang bernilai positif. Strategi dapat digambarkan di Gambar 1.

Strategi yang diterapkan dengan meningkatkan ketrampilan teknis terutama keterampilan dalam mengolah limbah pertanian menjadi pakan ternak yang memiliki kadar nutrisi tinggi dan bernilai ekonomis, penguasaan teknologi dapat diaplikasikan dalam peningkatan produktifitas ternak sapi potong serta mampu menambah pendapatan peternak.

Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kediri dalam memberikan pelatihan bagi peternak sapi belum secara keseluruhan diimplementasikan oleh peternak dengan berbagai factor penyebab yang ada dalam diri peternak.

## KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu diperlukan perbaikan komponen internal untuk memanfaatkan peluang, strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) harus diterapkan dalam pemanfaatan peluang serta memperkecil kelemahan dalam menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan usaha ternak sapi di Kabupaten Kediri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, F., Mulyo, J. H., Masyhuri, M., & Subejo, S. (2019). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Potong Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 151. <https://doi.org/10.22146/jkn.45620>
- Kediri, B. K. (2023). *BPS-Statistics of Kediri Regency*.
- Rangkuti, F. (2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. *PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*. <https://doi.org/10.3975/cagsb.2015.05.08>
- Solikin, Fanani, Z., & Ichsan, M. N. (2018). *The Potential of Economicbase of The Livestock Sector in Kediri, East Java Abstrack*. 2(May), 9–14.
- Solikin, Nur, Hartono, B., Fanani, Z., & Ihsan, M. N. (2019). Socio-Economic profile of beef cattle farmers in kediri regency, east java province. *International Journal of Innovation*,



*Creativity and Change*, 9(9), 172–182.

Solikin, Nur. (2020). *A Study Integrating Social Capital and Financial Capital for Beef Cattle Farmers Economic Solutions in Kediri Regency, East Java Province, Indonesia Abstract*. 4(November), 115–118.

Solikin, N., Hartono, B., Sugiono, & Linawati. (2022). Farming in Kediri Indonesia: Analysis of cluster k-means. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1041(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1041/1/012015>

Solikin, Nur, Andaruisworo, S., & Hasim, A. N. (2022). Pemahaman Peternak Sapi Tentang Kandungan Nutrisi Limbah Pertanian dalam Efisiensi Pakan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 125–131. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16902>

Solikin, Nur, Andaruisworo, S., Yuniati, E., & Tanjungsari, A. (2022). *Peningkatan Keterampilan Peternak “Ruminan Jaya” Dalam Membuat Obat / Jamu untuk Sapi di Desa Semen Kediri*. 397–402.